

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu periode penelitian tahun 2014-2017.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2014-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006).

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian.

2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki komponen komisaris independen pada periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki komite audit sekurang-kurangnya tiga orang pada periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi kepemilikan manjerial pada periode penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan aset pada periode penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dari sampel selama proses pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik basis data (Hartono, 2017) atau teknik dokumentasi (Soewadji, 2012 dalam Firmansyah, 2017) dimana peneliti mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan manufaktur untuk periode penelitian tahun 2014-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan lima jenis variabel independen dan satu jenis variabel dependen. Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan

- b. Variabel Independen (X) : Komisaris Independen ( $X_1$ ), Komite Audit ( $X_2$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ ) Profitabilitas ( $X_4$ ), dan Pertumbuhan Perusahaan ( $X_5$ )

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel sebagai berikut:

#### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait, yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen.

- a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang mana menggambarkan pendapat para investor terhadap prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017). Selain itu, PBV juga dapat diartikan sebagai perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan sehingga kita bisa mengukur tingkat harga saham. Nilai PBV yang rendah disebabkan oleh harga saham yang menurun yang mana menunjukkan nilai buku perusahaan berada diatas nilai pasar saham dan sebaliknya (Chaidir, 2015) yang berarti semakin meningkatnya nilai PBV, maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham akan ikut meningkat pula (Suwardikha dan Mustanda,

2017). Nilai PBV dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Meidiawati dan Mildawati, 2016):

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

#### Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas, stimulus, predictor, eksogen, atau antecedent yaitu variabel yang mempengaruhi/menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi/dipilih oleh seorang peneliti untuk menetapkan/menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati.

##### a. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Variabel Independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu Mekanisme GCG merujuk pada sekelompok mekanisme yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajer ketika terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian (Mutmainah, 2015). Variabel independen Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dibagi lagi menjadi tiga sub variabel yaitu:

##### 1) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris yang bersifat independen yang mana tidak memiliki

hubungan dengan berbagai pihak kepentingan (Tjahjono dan Chaeriyah, 2017). Adanya komisaris independen bertujuan sebagai penyeimbang pengambilan keputusan dewan komisaris (Sutedi, 2011). Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KOI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## 2) Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap pelaksanaan pengelolaan perusahaan dan mengawasi proses pelaporan keuangan (Surya dan Yustiavandana, 2008). Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang dengan komisaris independen sebagai ketua dan dua anggota lainnya berasal dari pihak luar perusahaan (eksternal) yang tidak memiliki hubungan apapun dengan berbagai pihak lain (independen) serta ahli dalam bidangnya. Mengingat fungsi komite audit sebagai alat bantu dewan komisaris, maka komite audit tidak memiliki kewenangan untuk mengeksekusi suatu apapun dan hanya bisa merekomendasikan kepada dewan komisaris (Sutedi, 2011). Komite audit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Setyawan, 2017):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit}}{3}$$

### 3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Muryti dan Suardikha, 2014). Kepemilikan manajerial adalah salah satu usaha yang dilakukan pihak perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan sebagai akibat dari terjadinya konflik keagenan yang terjadi antara pemilik dengan pengelola. Meningkatnya kepemilikan manajerial akan membuat pihak manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama (Sulistianingsih dan Yuniati, 2016).

$$KM = \frac{\sum \text{ Saham Yang Dimiliki Manajer }}{\text{ Total Saham Beredar }}$$

#### b. Profitabilitas

Variabel independen berikutnya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2004). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk melihat efektivitas dan efisiensi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti pengelolaan aset perusahaan semakin efektif dan efisien (Chaidir, 2015).

$$ROA = \frac{\text{ Laba Bersih }}{\text{ Total Aset }} 100\%$$

c. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan dirinya dalam sistem ekonomi baik pada industri yang sama maupun pada keseluruhan industri (Kusumaning, 2010 dalam Chaidir, 2015). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

$$Growth = \frac{Total Aktiva_t - Total Aktiva_{t-1}}{Total Aktiva_{t-1}}$$

**F. Uji Kualitas Data**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) (Hartono, 2017). Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan

perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017.

## 2. Analisis Statistik Induktif

Statistik induktif mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk melakukan penaksiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan.

### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen; komite audit; dan kepemilikan manajerial), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value (PBV)*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian

Persamaan:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KOI + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 ROA + \beta_5 AG$$



Keterangan:

PBV= Price Book Value

KA= Komite Audit

KOI= Komisaris Independen

ROA= Return on Asset

KM= Kepemilikan Manajerial

AG= Pertumbuhan aset

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linear, diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan model dalam penelitian yang dilakukan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan guna memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)*. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk menguji apakah data atau variabel nilai perusahaan, mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (Gozali, 2011). Apabila dalam uji normalitas diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 data atau variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji antar variabel bebas yaitu mekanisme good corporate governance, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada model regresi, apakah terjadi korelasi atau tidak. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel bebas yang menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali,2011).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik, tentu saja tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain model regresi terjadi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* yang mana menguji pengaruh nilai absolute residual terhadap variabel independen. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Apabila semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson (DW test)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq dl$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011).

#### G. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka  $R^2$  yang mendekati nol mengartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

sangat terbatas. Namun apabila  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

## 2. Uji F

Uji kesesuaian model (*Goodness of fit*) dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak (*fit*) atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  pemodelan yang dibangun tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka pemodelan yang dibangun layak (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

## 3. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% (Ghozali, 2011). Langkah-langkah menentukan uji t sebagai berikut:

### a. Menentukan $H_0$ dan $H_a$

Hipotesis dapat dinyatakan dalam menggunakan bentuk nol (*null hypothesis*) atau alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol menyatakan tidak berbeda, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan berbeda (Hartono, 2017).

b. Menentukan taraf signifikansi

*Confidence coefficient* (koefisien keyakinan) menunjukkan besarnya interval keyakinan di kurva normal. *Confidence coefficient* menunjukkan probabilitas keyakinan bahwa suatu nilai yang diuji akan masuk ke dalam interval keyakinan (Hartono, 2017).

c. Kesimpulan

Untuk mendapatkan kesimpulan, maka hipotesis harus diuji. Nilai uji kritis tergantung dari dua hal, yaitu besarnya *confidence coefficient* dan arah dari hipotesisnya. Arah dari hipotesis menentukan pengujiannya apakah menggunakan uji satu sisi atau uji dua sisi. Hipotesis tidak berarah menggunakan uji dua sisi, sedangkan hipotesis berarah menggunakan uji sisi (Hartono, 2017). Kriteria pengujian adalah: (1) jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis dapat diterima dan terbukti.